



**PENGARUH *EPS, DAR, ROA* TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN BEI
2015-2020**

Skripsi

Disusun Oleh :

Irfan Saputra Arnold Wirandi

022117032

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2022



**PENGARUH *EPS, DAR, ROA* TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN BEI
2015-2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA)



[Handwritten signature]

**PENGARUH EPS, DAR, ROA TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN BEI 2015-2020**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Jumat, tanggal 27 Mei 2022

Irfan Saputra Arnold Wirandi

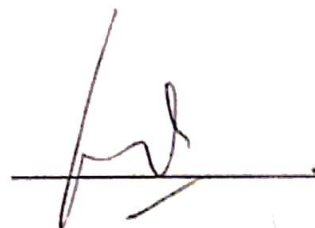
022117032

Disetujui,

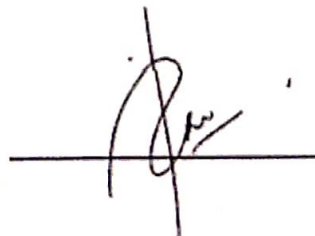
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.si.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, Drs., Ak., M.Si., CA., CFA)



Anggota Komisi Pembimbing
(Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc.,Ak)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irfan Saputra Arnold Wirandi
NPM : 022117032
Judul Skripsi : Pengaruh EPS, DAR, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub
Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

Dengan ini menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dan karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Irfan Saputra Arnold Wirandi
022117032

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

IRFAN SAPUTRA ARNOLD WIRANDI. 022117032. Pengaruh EPS, DAR, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020. Di bawah bimbingan : BUDIMAN SLAMET dan MUTIARA PUSPA WIDYOWATI. 2022.

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Tinggi rendahnya harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu pengaruh dari laba bersih. Umumnya naiknya laba bersih yang diperoleh perusahaan maka akan naik pula harga sahamnya. Namun faktanya di lapangan kerap kali bertentangan dengan teori tersebut. Salah satu cara untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian ini yaitu *Earning Per Share*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Asset*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap harga saham.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Jenis penelitian ini adalah verifikatif dengan menggunakan metode penelitian *explanatory survey*. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Uji hipotesis parsial mendapatkan hasil EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan DAR dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Uji hipotesis simultan mendapatkan hasil EPS, DAR, ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : EPS, DAR, ROA, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas kuasa dan anugerah-Nya yang telah memberikan kemampuan pada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Skripsi yang berjudul “Pengaruh EPS, DAR, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020”, disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Untuk hal tersebut penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan juga adik-adik saya yang telah memberikan kasih sayang, didikan, perhatian, doa, serta dukungan moril dan materiil selama penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Bibin Rubini, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pakuan
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Bapak Budiman Slamet, Drs., Ak., Msi., CA., CFr.A., selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Mutiara Puspa Widyowati, S.E., M.Acc., Ak., selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan pada penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Lia Dahlia Iryani, S.E., M.Si., selaku Ketua Dosen Penguji yang telah memberikan koreksi dan penilaian pada penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., AWP., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP., selaku Anggota Dosen Penguji yang telah memberikan koreksi dan penilaian pada penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, arahan, dan motivasi selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat tercinta Fahru, Romi, Shania, Nadila, Mustika, Asti, Rahmanita, Mulia, Lucky, Uus, Wahyudi, Yohanes, Ayu, yang telah memberikan motivasi, semangat, dan keceriaan dalam belajar sehingga penulis bersemangat menjalani perkuliahan.
11. Serta seluruh pihak yang telah membantu saya selama ini yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis untuk menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi seluruh pihak yang membacanya. Aamiin

Bogor, 28 Mei 2022

Irfan Saputra Arnold Wirandi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian	9
1.4.1 Kegunaan Akademik.....	9
1.4.2 Kegunaan Praktik.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Akuntansi Keuangan	10
2.2 Laporan Keuangan	10
2.2.1 Tujuan laporan laporan keuangan.....	10
2.2.2 Fungsi Laporan Keuangan.....	11
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan.....	12
2.3 Analisis Laporan Keuangan	13
2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	13
2.4. Rasio Keuangan	15
2.4.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan.....	15
2.4.2 Manfaat Analisis Rasio.....	15
2.5 Earning Per Share (EPS)	16
2.6 Analisis Rasio Solvabilitas - Debt To Asset Ratio (DAR)	16
2.7 Analisis Rasio Profitabilitas - Return On Asset (ROA)	17

2.8 Saham	17
2.8.1 Jenis-jenis Saham	18
2.8.2 Manfaat dan Keuntungan Saham.....	19
2.9 Harga Saham	19
2.9.1 Jenis-jenis Harga Saham	19
2.9.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	20
2.10 Bursa Efek Indonesia	21
2.11 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	23
2.11.1 Penelitian Terdahulu	23
2.11.2 Kerangka Pemikiran.....	26
2.12 Hipotesis Penelitian	27
2.12.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	27
2.12.2 Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham.....	28
2.12.3 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham.....	28
2.12.4 Pengaruh EPS, DAR, dan ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	29
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4 Operasionalisasi Variabel	29
3.5 Metode Penarikan Sampel	30
3.6 Metode Pengumpulan Data	32
3.7 Metode Pengolahan & Analisis Data	32
3.7.1 Analisis Regresi.....	32
3.7.2 Regresi Linier Berganda	33
3.7.3 Uji Asumsi	33
3.7.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	36
3.7.5 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)	36
3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi	36
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Pengumpulan Data	38
4.1.1 Data <i>Earning Per Share</i> (EPS) Perusahaan Yang Diteliti	38
4.1.2 DAR Perusahaan Yang Diteliti	39
4.1.3 Data <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Yang Diteliti	40

4.2 Analisis Data	41
4.2.1 Uji Normalitas	41
4.2.2 Uji Linearitas	43
4.2.3 Uji Autokorelasi	43
4.2.4 Uji Multikolinearitas	44
4.2.5 Uji Heterokedastisitas	45
4.2.6 Analisis Regresi Berganda	46
4.2.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)	46
4.2.8 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)	48
4.2.9 Analisi Koefisien Determinasi	49
4.3 Pembahasan & Hasil Interpretasi Penelitian	50
4.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham	50
4.3.2 Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham	50
4.3.3 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham	51
4.3.4 Pengaruh EPS, DAR, ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Simpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	57
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	3
Tabel 1.2 Data Kinerja Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	31
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	32
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.....	38
Tabel 4.2 Data EPS Perusahaan Yang Diteliti.....	39
Tabel 4.3 Data DAR Perusahaan Yang Diteliti	40
Tabel 4.4 Data ROA Perusahaan Yang Diteliti	41
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	42
Tabel 4.6 Uji Normalitas Saphiro Wilk.....	42
Tabel 4.7 Uji Linearitas.....	43
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson.....	44
Tabel 4.9 Nilai Tabel Durbin Watson	44
Tabel 4.10 Hasil uji multikolinearitas	44
Tabel 4.11 Hasil uji heterokedastisitas Spearman.....	45
Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.13 Uji t Parsial.....	47
Tabel 4.14 Uji F Simultan	49
Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laba dan Rugi Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	3
Gambar 1.2 EPS Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020	1
Gambar 1.3 DAR Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	2
Gambar 1.4 ROA Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Harga Saham Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020.....	58
Lampiran 2 : Total Aset dan Liabilitas Perusahaan Perdagangan Eceran 2015-2020.....	59
Lampiran 3 : Perhitungan EPS	62
Lampiran 4 : Perhitungan DAR	63
Lampiran 5 : Perhitungan ROA	64
Lampiran 6 : Hasil Regresi Linear Berganda SPSS.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PSAK No.13 menyatakan bahwa investasi adalah suatu asset yang digunakan perusahaan untuk pertumbuhan kekayaan melalui distribusi hasil investasi seperti bunga, royalty, deviden dan uang sewa, untuk apresiasi nilai investasi atau untuk manfaat lain perusahaan yang berinvestasi seperti manfaat yang diperoleh melalui hubungan perdagangan. Sunariyah (2011) mengartikan investasi yaitu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan memiliki jangka waktu yang panjang dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam bentuk saham pada pasar modal merupakan salah satu investasi yang menjanjikan, namun tentunya ada beberapa resiko yang perlu diwaspadai ketika hendak melakukan investasi saham tersebut. Sebelum melakukan investasi saham, investor perlu menganalisa dan menilai kinerja perusahaan yang akan menjadi target investasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan melihat harga saham perusahaan tersebut.

Menurut Hartono J. (2013) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Tingginya harga saham suatu perusahaan juga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan tersebut di masa mendatang.

Untuk mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan. Menurut Lubis (2017) laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dari laporan keuangan tersebut investor dapat melakukan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2017) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari rasio-rasio tersebut

selanjutnya dapat digunakan kembali untuk menganalisa pengaruhnya terhadap harga saham.

EPS merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012) menyatakan bahwa EPS merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya.

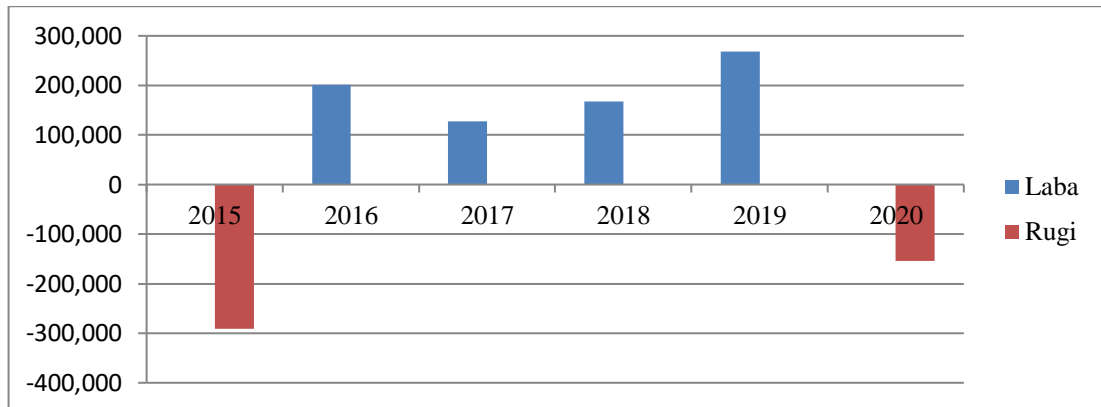
DAR merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Utang yang dimaksud adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang.

ROA merupakan salah satu jenis dari rasio profitabilitas. Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total aset. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Pasar modal yang umum digunakan oleh industri-industri yang berada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan adanya BEI sebagai media perantara antara perusahaan industri dengan investor, memudahkan kedua belah pihak dalam melakukan transaksi jual-beli saham. Aktivitas pasar modal di BEI mempengaruhi naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham sehingga dapat mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham. Hal ini perlu menjadi perhatian para investor saat ingin melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan dari data laporan keuangan rata-rata laba bersih yang diperoleh perusahaan sub sektor perdagangan eceran di tahun 2015 sebesar -291,573 milyar rupiah, kemudian meningkat drastis di tahun 2016 menjadi 200,513 milyar rupiah. Pada tahun 2017 turun menjadi 128,101 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2018 meningkat kembali menjadi 167,038 milyar rupiah, dan di tahun 2019 sebesar 268,002 milyar rupiah. Pada tahun 2020 rata-rata laba bersih menurun drastis akibat

pandemi virus corona menjadi -154,487 milyar rupiah. Dilansir dari artikel investasi.kontan.co.id Venny V. (2019) menyatakan bahwa saham subsektor ritel memiliki peluang mencatatkan kinerja yang apik hingga akhir tahun 2019. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Santoso A. (2019) yang mengungkapkan bahwa saham subsektor ritel masih memiliki prospek yang bagus. Ini artinya perusahaan subsektor perdagangan eceran masih memiliki potensi sebagai target investasi saham yang bagus.



Gambar 1.1
Rata-rata Laba dan Rugi Bersih Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

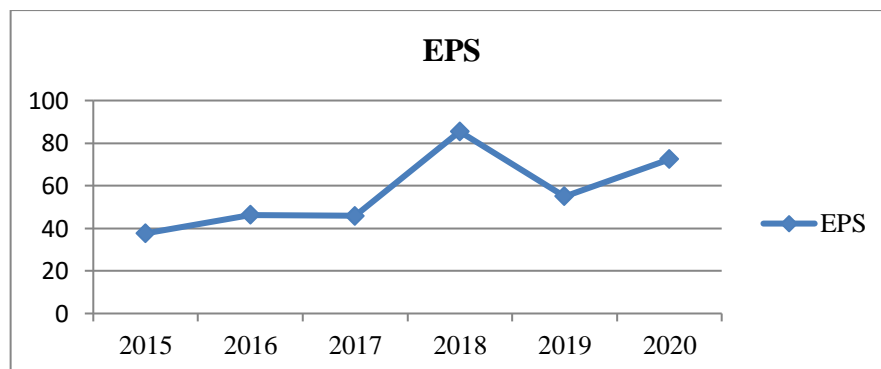
Alasan perusahaan sub sektor perdagangan eceran peneliti pilih sebagai subjek penelitian karena perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan retail merupakan salah satu sub sektor yang berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu perusahaan sub sektor perdagangan eceran tidak perlu melakukan kegiatan operasional seperti perusahaan manufaktur, sehingga tidak memerlukan biaya bahan baku, biaya mesin, dan biaya overhead pabrik seperti perusahaan manufaktur sehingga laba yang diperoleh dapat lebih maksimal. Alasan lain dipilihnya perusahaan ini sebagai subjek penelitian yaitu karena penulis merasa bahwa perusahaan yang bergerak pada sub sektor perdagangan eceran sangat potensial sebagai target investasi yang bagus. Berikut ini tabel perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2015-2020 :

Tabel 1.1 Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
4.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5.	DAYA	Duta Intidaya Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
6.	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
7.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
8.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9.	GLOB	Global Teleshop Tbk
10.	HERO	Hero Supermarket Tbk
11.	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
12.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
13.	LPPF	Matahari Department Store Tbk
14.	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
15.	MAPI	Mitra Adi Perkasa Tbk
16.	MCAS	M Cash Integrasi Tbk
17.	MIDI	Midi Utama Indonesia
18.	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
19.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
20.	NFCX	NFC Indonesia Tbk
21.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
22.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
23.	RIMO	Rimo International Lestari Tbk
24.	SKYB	Skybee Tbk
25.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk
26.	TELE	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
27.	TRIO	Trikonsel Oke Tbk

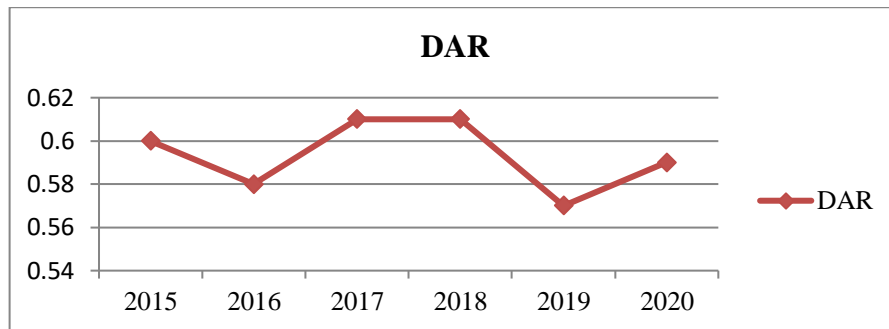
Berikut ini adalah gambar mengenai rata-rata kinerja perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 berdasarkan nilai rasio EPS, DAR, dan ROA yang digambarkan melalui grafik-grafik dibawah ini :



Gambar 1.2 EPS Perusahan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

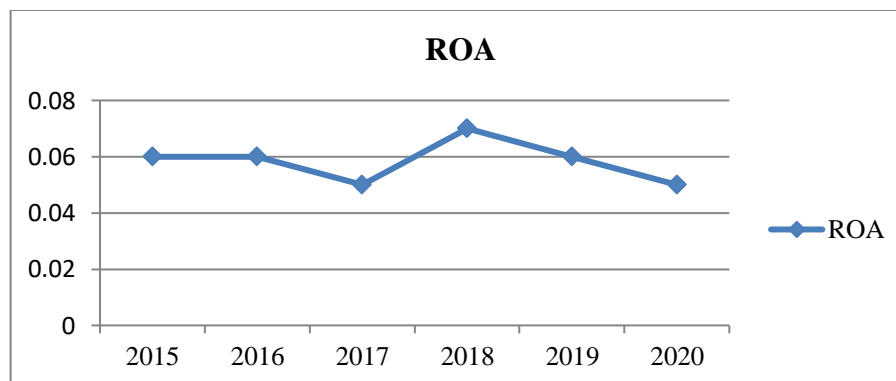
Dari gambar grafik tersebut bisa dilihat bahwa nilai rasio EPS perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2015-2020 hampir selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya. Pada tahun 2015 nilai rata-rata rasio EPS yang diperoleh yaitu sebesar Rp.37,63/lembar saham. Kemudian pada tahun 2016 nilai rata-rata EPS meningkat lagi menjadi Rp.46,24/lembar saham. Tahun 2017 nilai rasio EPS sedikit mengalami penurunan menjadi Rp.45,81/lembar saham. Pada tahun 2018 nilai rata-rata EPS meningkat pesat menjadi Rp.85,43/lembar saham. Tahun

2019 nilai EPS kembali turun cukup besar menjadi Rp.55/lembar saham. Terakhir di tahun 2020 nilai rata-rata EPS kembali meningkat menjadi 72,48/lembar saham. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan sub sektor perdagangan masih memiliki potensi yang sangat bagus sebagai target investasi saham.



Gambar 1.3 DAR Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai DAR perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2015-2020 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015 nilai rata-rata DAR sebesar 0,6. Pada tahun 2016 nilai DAR turun menjadi 0,58. Tahun 2017 nilai DAR meningkat menjadi 0.61, kemudian di tahun 2018 nilai DAR tidak mengalami perubahan. Pada tahun 2019 nilai DAR kembali turun menjadi 0,57, dan pada tahun 2020 nilai DAR kembali meningkat menjadi 0,59.



Gambar 1.4 ROA Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

Dari gambar grafik tersebut dapat diketahui bahwa meskipun perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2015-2020 memiliki nilai EPS yang cenderung meningkat setiap tahun, namun ternyata rata-rata nilai ROA-nya justru cenderung menurun di setiap tahun. Pada tahun 2015 dan 2016 memiliki rata-rata nilai ROA yang sama yaitu sebesar 0,06. Pada tahun 2017 nilai ROA turun menjadi 0,05. Nilai rata-rata ROA kembali meningkat pada tahun 2018 menjadi 0,07. Namun

pada tahun 2019 dan 2020 nilai ROA kembali turun berturut-turut yaitu menjadi 0,06 dan 0,05. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung menurun selama periode 2015-2020.

Untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai EPS, DAR, ROA, dan harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, maka penulis membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Data Kinerja Perusahaan Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

KODE SAHAM	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS	DAR	ROA
ACES	2015	825	34.10	0.20	0.18
	2016	835	41.17	0.18	0.19
	2017	1155	45.52	0.21	0.18
	2018	1490	56.93	0.20	0.18
	2019	1700	59.69	0.20	0.17
	2020	1715	42.64	0.28	0.10
AMRT	2015	580	11.18	0.68	0.03
	2016	625	13.34	0.73	0.03
	2017	610	6.21	0.76	0.01
	2018	935	16.10	0.73	0.03
	2019	805	27.43	0.71	0.05
	2020	800	26.21	0.71	0.04
CSAP	2015	395	14.86	0.76	0.01
	2016	525	18.42	0.67	0.02
	2017	454	21.96	0.70	0.02
	2018	545	20.10	0.66	0.02
	2019	550	15.36	0.70	0.01
	2020	386	13.64	0.73	0.01
ERAA	2015	545	79.25	0.59	0.03
	2016	600	90.25	0.54	0.04
	2017	735	119.71	0.58	0.04
	2018	2200	278.79	0.62	0.07
	2019	1795	102.06	0.49	0.03
	2020	440	210.40	0.49	0.06
MIDI	2015	780	48.75	0.77	0.04
	2016	810	68.02	0.79	0.05
	2017	1050	35.67	0.81	0.02

KODE SAHAM	TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	EPS	DAR	ROA
MIDI	2018	1070	55.22	0.78	0.03
	2019	1020	70.46	0.76	0.04
	2020	1925	69.49	0.76	0.03

(Sumber : Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa rasio EPS PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari sedangkan harga saham perusahaan tersebut justru meningkat. EPS PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2018-2019 meningkat sedangkan harga sahamnya justru mengalami penurunan. Hal ini bertentangan dengan teori Husnan (2015) yang mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga mengalami kenaikan..

Rasio DAR PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sedangkan harga saham perusahaan tersebut juga ikut meningkat pesat. Hal tersebut bertentangan dengan teori Winarno (2015) yang menyatakan bahwa perusahaan yang lebih banyak hutang akan cenderung di jauhi oleh investor karena dianggap akan memberikan beban yang dapat ditanggung oleh para pemegang saham.

Rasio ROA PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan sedangkan harga saham perusahaan tersebut justru mengalami penurunan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori Murhadi (2015) yang menyatakan bahwa “seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset, semakin tinggi return on asset (ROA), maka akan semakin baik harga saham”. Jika nilai return on asset (ROA) tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Rahmadewi dan Abundanti (2018) menyatakan bahwa EPS tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap harga saham. Namun, lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarno (2019) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Oktaviani Y. (2018) menyatakan variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wuryaningrum R. (2015) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham.

Priastiningrum (2017) menyatakan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sedangkan menurut hasil penelitian Agistia N. (2018) diketahui bahwa secara parsial Return On Asset berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh EPS, DAR, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015 – 2020”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas berikut ini beberapa masalah yang teridentifikasi:

- a) EPS tidak menjadi patokan utama bagi para investor saat melakukan transaksi permintaan dan penawaran saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 di pasar modal.
- b) Kurangnya kewaspadaan para investor terhadap resiko yang ditimbulkan dari tinggi rendahnya nilai rasio DAR pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020.
- c) Kurang maksimalnya pengelolaan aset dalam menghasilkan laba sehingga membuat rasio ROA yang dimiliki perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 belum mampu menarik minat investor

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- a) Apakah EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020 ?
- b) Apakah DAR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020 ?
- c) Apakah ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020 ?
- d) Apakah EPS, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis keterkaitan atau hubungan antara EPS, DAR, ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2020, membuat kesimpulan hasil penelitian, dan memberikan saran yang bermanfaat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020
- 2) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh DAR terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020
- 3) Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh EPS, DAR, ROA terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI Periode 2015-2020

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademik

Dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan rasio EPS, DAR, ROA dan Harga Saham.

1.4.2 Kegunaan Praktik

- a) Bagi Investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi guna membantu mengambil keputusan dalam berinvestasi saham di pasar modal. Baik ketika ingin membeli maupun menjual saham perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran.
- b) Bagi Perusahaan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai referensi acuan untuk memperbaiki serta memperkuat aspek-aspek kondisi keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham dan minat investor untuk berinvestasi berdasarkan data yang terjadi pada periode 2015-2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

Menurut Hery (2017) Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hanggara (2019) mengemukakan bahwa akuntansi merupakan proses identifikasi, pencatatan dan pelaporan data-data atau informasi ekonomi yang bermanfaat sebagai penilaian dan pengambilan keputusan. Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu teknik pencatatan ekonomi dalam mengelola aktivitas transaksi keuangan berupa pengidentifikasian, pencatatan, dan pelaporan sehingga menghasilkan informasi keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan dalam mengambil keputusan.

2.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Menurut Kasmir (2017) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Lubis (2017) Laporan keuangan adalah hasil akhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Dari teori-teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah hasil pencatatan dan penyajian yang terstruktur serta ringkas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

2.2.1 Tujuan laporan laporan keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang terpercaya

Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:

- a) Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan
- b) Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan
- c) Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya
- d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan

2. Memberikan informasi sumber kekayaan

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba. Hal ini dengan maksud:

- a) Memberikan gambaran jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
- b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
- c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
- d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- e) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- f) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- g) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan

2.2.2 Fungsi Laporan Keuangan

Penjelasan sebelumnya menerangkan tentang tujuan laporan keuangan, sedangkan fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Untuk Menilai Kondisi Usaha

Seluruh laporan ini berguna sebagai penilai kondisi usaha. Maksudnya jika dari catatan keuangan terlalu banyak kerugian, berarti perusahaan sedang mengalami kemunduran. Sebaliknya jika di dalam laporan tersebut banyak data profit, berarti usaha sedang berkembang. Dengan penilaian ini tentu pihak pimpinan bisa menentukan sikap melanjutkan usaha atau malah menutupnya karena kerugian usaha yang kronis.

b) Sebagai Bahan Evaluasi

Laporan keuangan diperlukan untuk bahan evaluasi. Bisa dipastikan jika tidak ada laporan tersebut, evaluasi yang dilakukan tidak akan maksimal bahkan membuang energi saja. Seluruh laporan ini adalah patokan evaluasi untuk menjelaskan permasalahan dan solusinya. Maksudnya jika terjadi kemunduran perusahaan, maka bisa ditentukan apa penyebab kemunduran tersebut dan bagaimana jalan keluarnya.

c) Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan

Laporan keuangan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban perusahaan. Baik kepada investor maupun kepada pemerintah yang terkait dengan pajak dan lain sebagainya. Jika ada laporan yang detail, berarti perusahaan memang kredibel. Paling tidak manajemen di dalamnya memang berjalan dengan baik sesuai dengan posisinya masing-masing. Sebaliknya perusahaan dengan laporan keuangan amburadul bisa dikatakan badan usaha yang tidak kredibel.

2.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Selain memiliki tujuan dan fungsi, laporan keuangan memiliki beberapa jenis laporan yaitu :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menjelaskan tentang kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam satu periode akuntansi. Di dalam laporan ini terdapat informasi mengenai unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga diketahui laba atau rugi bersih.

b) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah jenis laporan yang di dalamnya terdapat informasi tentang perubahan modal atau ekuitas perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini dapat memberikan informasi seberapa besar terjadi perubahan modal dan apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut.

c) Laporan Arus Kas

Di dalam laporan ini biasanya berisi data terkait arus keluar masuknya uang perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan tujuan laporan ini untuk mengetahui perputaran keuangan sebelumnya. Laporan arus kas digunakan sebagai bahan evaluasi yang penting. Karena ini menjadi penentu sistem perputaran uang di periode selanjutnya yang akan dilakukan. Bisa jadi jika di periode pertama banyak kerugian, akan terjadi perubahan sistem arus kas di periode terbaru.

d) Laporan Neraca

Laporan Neraca biasanya berisi data-data keuangan perusahaan yang lebih detail dibandingkan laporan sebelumnya. Bahkan di laporan ini juga di-input asset, kewajiban dan modal. Intinya laporan neraca adalah gabungan dari segala laporan keuangan. Ini juga dibuat dalam waktu tertentu yang normalnya adalah satu tahun sekali. Tujuannya adalah untuk menentukan langkah terkait finansial di tahun selanjutnya.

Laporan Neraca juga menjadi prioritas di perusahaan. Minimal untuk mengetahui apakah data laporan secara akumulatif memang sesuai dengan data-data yang terpisah di laporan-laporan sebelumnya. Data bahkan nominal uang di Laporan Neraca tidak boleh selisih serupiah pun. Karena patokannya adalah laporan-laporan keuangan

e) Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015), catatan atas laporan keuangan merupakan ringkasan yang berisi informasi dan kebijakan akuntansi yang sifatnya signifikan atas tiap laporan keuangan seperti laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba dan rugi yang diperoleh perusahaan dengan catatan atas laporan keuangan yang melengkapinya. Catatan atas laporan keuangan mengacu pada informasi tambahan yang membantu menjelaskan bagaimana perusahaan sampai pada angka laporan keuangannya. Catatan ini juga membantu menjelaskan penyimpangan atau anggapan inkonsistensi dalam metodologi akun tahun ke tahun.

Catatan laporan keuangan bukanlah hal yang wajib, hanya untuk memberikan kejelasan kepada mereka yang membutuhkannya tanpa memiliki informasi yang ditempatkan di kolom pernyataan. Namun demikian, informasi yang termasuk dalam catatan atas laporan keuangan seringkali penting karena dapat mengungkapkan masalah mendasar terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018) analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2.3.1 Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam analisis laporan keuangan terdapat 2 metode yang umum digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Metode Horizontal (Dinamis)

Metode horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara melakukan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini dikatakan dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun. Artinya metode ini menjadikan periode sebelumnya sebagai dasar untuk melakukan perbandingan terhadap laporan pada periode sekarang dan seterusnya.

2. Metode Vertikal (Tetap/Statis)

Metode vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada periode tertentu, yaitu dengan melakukan perbandingan antara pos satu dengan yang lainnya pada laporan keuangan di periode yang sama. Metode ini dikatakan statis atau tetap karena metode ini hanya membandingkan berbagai pos laporan keuangan pada periode yang sama.

2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Terdapat beberapa teknik yang dapat dipakai untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan, berikut beberapa teknik yang digunakan dengan berbagai metode:

1. Teknik komparatif

Teknik komparatif atau teknik perbandingan adalah teknik yang digunakan untuk melakukan analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk 2 periode atau lebih dengan menunjukkan:

- a) Data absolut atau berbagai jumlah dalam satuan rupiah.
- b) Kenaikan atau pun juga penurunan dalam jumlah rupiah.
- c) Kenaikan atau pun juga penurunan dalam persentase.
- d) Perbandingan yang dinyatakan dalam bentuk rasio.
- e) Persentase total.

2. Teknik analisis *Trend*

Teknik analisis trend adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui trend atau tendensi dari kondisi keuangan perusahaan, apakah menunjukkan kecenderungan tetap, naik atau bahkan menurun. Hal tersebut dilakukan dengan cara membuat plot atas rasio keuangan dari waktu ke waktu. Hal ini sangat penting dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah keadaan perusahaan sudah membaik atau memburuk dari waktu ke waktu.

3. Teknik Common Size Statement

Teknik analisis laporan dengan persentase per komponen (*Common Size Statement*) adalah teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada setiap asset terhadap total asset-nya. Selain itu juga untuk mengetahui struktur modal dan juga beban yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4. Teknik index time series

Teknik *index time series* adalah teknik analisis terhadap informasi historis yang dibutuhkan untuk melihat berbagai trend yang mungkin terjadi. Selanjutnya bisa menganalisis apa yang terjadi dibalik angka trend – trend tersebut. Dalam metode ini berbagai macam perubahan structural yang akan berdampak terhadap angka – angka keuangan harus diperhatikan. Berikut ini merupakan beberapa contoh dari perubahan strukturan yang dapat berpengaruh terhadap trend keuangan suatu perusahaan:

- a) Peraturan pemerintah.
- b) Perubahan kompetisi.
- c) Perubahan teknologi.
- d) Akuisisi dan juga *merger* (penggabungan perusahaan).

5. Teknik Rasio

Teknik analisis rasio adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari setiap akun tertentu yang terdapat di dalam laporan posisi keuangan (neraca) atau laporan laba rugi secara individu atau gabungan dari kedua laporan tersebut.

6. Teknik analisis sumber dan penggunaan dana.

Teknik ini adalah teknik analisis yang dipakai untuk mempelajari bagaimana suatu entitas atau perusahaan dalam mengaplikasikan kebijakan investasinya dan mengaplikasikan kebijakan keuangannya selama periode tertentu dari kegiatan operasinya (pada umumnya 1 tahun).

7. Teknik analisis break even point

Teknik analisis *break even point* adalah suatu analisis untuk dapat menentukan tingkat penjualan yang harus diraih oleh suatu entitas supaya entitas tersebut tidak mengalami kerugian, namun juga belum mendapatkan keuntungan. Dengan menggunakan analisis ini akan diketahui berbagai macam tingkat keuntungan ataupun kerugian terhadap suatu tingkat penjualan.

8. Teknik analisis *gross profit*

Teknik analisis *gross profit* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk mengetahui berbagai macam sebab perubahan laba kotor suatu entitas dari suatu periode ke periode lainnya atau perubahan laba kotor dari suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

9. Teknik dupont analysis

Dupont analysis adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam menggunakan assetnya dan bisa mengukur tingkat profit atas penjualan yang didapatkan oleh perusahaan. Analisis ini dipakai dengan tujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya. Para manajemen perusahaan dapat memakai teknik ini untuk menganalisa berbagai cara yang bisa memperbaiki kinerja perusahaan.

Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka teknik analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu teknik analisis rasio.

2.4. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam laporan keuangan. Menurut Hery (2017) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya atau antarpos yang ada diantara laporan keuangan.

2.4.1 Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2017) tujuan dari analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

2.4.2 Manfaat Analisis Rasio

Analisis Rasio Keuangan memberikan berbagai manfaat bagi manajemen perusahaan, kreditur dan investor. Beberapa manfaat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- a) Membantu menganalisis tren kinerja sebuah perusahaan.
- b) Membantu para pemegang saham (*stakeholder*) untuk membandingkan hasil keuangan suatu perusahaan dengan pesaingnya.
- c) Membantu Manajemen, kreditur dan investor untuk mengambil keputusan.

Dapat menunjukan letak permasalahan keuangan perusahaan serta kekuatan dan kelemahannya.

2.5 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) EPS merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang beredar. EPS adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. EPS ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. EPS akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. EPS apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang laba per sahamnya yang terus meningkat. Pertumbuhan EPS merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dan dividen yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar. EPS ini dapat dinyatakan dengan rumus dibawah ini :

$$\text{Laba per Saham (EPS)} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham yang Beredar}$$

2.6 Analisis Rasio Solvabilitas - *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratio*) atau disebut juga dengan Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas yang sering digunakan adalah Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), Rasio Hutang Terhadap Asset (*Debt To Asset Ratio*) dan *Times Interest Earned Ratio*. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu DAR. Menurut Kasmir (2017) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang. Hutang yang dimaksud adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Untuk mengukur besarnya rasio hutang ini digunakan rumus:

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Asset} \times 100\%$$

- a) Bila hasil DAR kurang dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.
- b) Jika hasil DAR lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang.
- c) Apabila hasil DAR adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal.

Rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aset. Semakin kecil rasionya semakin aman (solvable).

2.7 Analisis Rasio Profitabilitas - *Return On Asset (ROA)*

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) yang berhubungan dengan penjualan, aset dan ekuitas. Beberapa jenis rasio profitabilitas sering yang digunakan adalah Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Return on Sales (ROS)*, *Return on Capital Employed (ROCE)*, Laba Perlembar Saham (*Earning Per Share*). Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA.

Menurut Hery (2017) menyatakan bahwa ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih, atau dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang tertanam di total aset. ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan. Sedangkan aset yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari modal eksternal perusahaan seperti utang. ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Asset}) \times 100 \%$$

Laba bersih dapat ditemukan di laporan keuangan yang bagian laporan laba rugi. ROA ditampilkan dalam bentuk persentase. Semakin besar persentase ROA nya maka suatu perusahaan semakin produktif dan efisien. Begitu juga sebaliknya, persentase ROA yang kecil maka perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien.

2.8 Saham

Sebelum membahas mengenai Harga Saham ada baiknya memahami terlebih dahulu mengenai definisi saham itu sendiri. Definisi saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (common stock) dan saham istimewa (preferred stock).

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). Jika dilakukan likuidasi, maka pemegang saham biasa akan menjadi prioritas terakhir dalam pembagian dividen dari penjualan aset perusahaan. Pada saham biasa, para pemegang saham memiliki kewajiban terbatas.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham Istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulan). Pengertian lain dari saham istimewa adalah saham dimana pembagian labanya tetap, dan ketika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen akan diberikan prioritas utama dalam bagi hasil penjualan aset. Saham istimewa memiliki kesamaan dengan obligasi, yaitu adanya klaim atas laba dan aset sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham, dan memiliki hak tebus, serta dapat ditukar dengan saham biasa. Ciri-ciri saham preferen adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa tingkatan yang dapat diterbitkan dengan karakteristik yang berbeda.
2. Terdapat tagihan terhadap pendapatan dan aset, serta mendapat prioritas tinggi dalam pembagian dividen.
3. Saham preferen dapat ditukar menjadi saham biasa melalui kesepakatan antara perusahaan dengan pemegang saham.

2.8.1 Jenis-jenis Saham

Bila ditinjau dari segi kinerja perdagangan, maka saham dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu:

1. *BlueChip Stocks*, yaitu saham biasa dari perusahaan dengan reputasi tinggi, menjadi market leader di industri sejenis, memiliki penghasilan stabil, dan konsisten membayar dividen,
2. *Income Stocks*, yaitu saham dari suatu emiten dengan kemampuan membayar dividen di atas rata-rata pembayaran dividen tahun sebelumnya. Saham jenis ini umumnya dapat memberikan pendapatan yang lebih besar dan rutin membayarkan dividen tunai.
3. *Growth Stocks*, yaitu saham yang terdiri dari well-known dan lesser-known. Well – Known adalah saham dari emiten yang pertumbuhan pendapatannya tinggi, market leader di industri sejenis dan memiliki reputasi tinggi. Lesser – Known adalah saham dari emiten yang bukan market leader dalam industrinya, namun mempunyai ciri growth stock.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham dari perusahaan yang belum dapat memiliki pendapatan rutin setiap tahunnya, namun berpotensi akan memiliki pendapatan tinggi di masa depan, walaupun belum pasti.
5. *Counter Cyclical Stockss*, yaitu saham yang tidak terlalu terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Nilai saham ini bisa tetap tinggi

pada saat resesi ekonomi karena emitennya mampu mendapatkan penghasilan tinggi sehingga mampu memberikan dividen yang tinggi.

2.8.2 Manfaat dan Keuntungan Saham

Salah satu manfaat utama dari saham adalah dapat digunakan sebagai instrumen investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada 2 keuntungan yang bisa diperoleh oleh investor saham, yaitu;

1. Capital Gain, yaitu keuntungan yang diperoleh dari selisih harga jual saham yang lebih tinggi dari harga belinya. Setiap investor saham mendapatkan keuntungan sesuai dengan besarnya saham yang dimiliki.
2. Dividen, yaitu keuntungan yang diperoleh dari pembagian dividen tunai suatu emiten (perusahaan). Ini merupakan pendapatan tambahan yang diperoleh oleh investor bila membeli saham dari emiten yang memiliki kinerja pendapatan yang bagus.

Bagi yang memanfaatkan saham sebagai investasi jangka pendek biasanya hanya menginginkan capital gain dari selisih harga beli dan harga jual. Berbeda dengan mereka yang memanfaatkan saham sebagai investasi jangka panjang, dimana mereka rutin membeli saham atau menabung saham. Saham yang ingin diperjual-belikan dalam pasar modal tentunya harus memiliki nominal saham yang jelas seperti yang sudah diterangkan dalam definisi saham menurut Irham Fahmi. Nominal yang tercantum pada saham tersebut disebut sebagai Harga Saham.

2.9 Harga Saham

Menurut Hartono (2013) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar modal.

2.9.1 Jenis-jenis Harga Saham

Jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Harga Tertinggi

Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

7. Harga Terendah

Harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

2.9.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut Zulfikar (2016) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

1. Faktor internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.

- b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usah lainnya.
- f) Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun viscal dan setelah akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per shere (DPS), Price Earning Ratio, Net profit margin, return on assets (ROA) dan lain-lain.

2. Faktor eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Penguman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejala politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

Selain faktor-faktor di atas, harga saham juga dapat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan akan berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan dan keuntungan yang didapat oleh investor, sehingga akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Saham yang telah ditentukan nominal atau harganya selanjutnya dapat diterbitkan di pasar modal salah satunya di Bursa Efek Indonesia.

2.10 Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995 Pasal 1 butir 13: “Pasar modal ialah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan potensi yang berkaitan dengan efek”. Dengan kata lain pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli saham dan kegiatan terkait lainnya.

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain. Instrument keuangan (produk) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia:

1. Saham
2. Surat Utang (Obligasi)
3. Reksa Dana
4. Exchange Traded Fund (ETF)
5. Derivatif

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Berdasarkan namanya, bursa efek terdiri dari dua kata yang memiliki arti masing-masing. Bursa memiliki arti tempat jual beli, sedangkan efek menurut Undang-undang No. 8 tahun 1995, tentang pasar modal adalah barang yang didagangkan di tempat jual beli tersebut. Hal yang termasuk efek di sini adalah surat-surat berharga seperti saham dan obligasi. Jadi, singkat kata bursa efek adalah pasar di mana terjadi jual beli efek dari suatu perusahaan. Di Indonesia, tempat jual beli efek ini dikenal dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) yang berkantor di Jakarta dan memiliki kantor perwakilan di kota lainnya. BEI adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan go public.

Perusahaan yang terdaftar di bursa efek adalah perusahaan yang terbuka untuk publik. Maksudnya, saham di perusahaan tersebut bisa dimiliki (dibeli) publik. Untuk prosesnya, Bursa Efek Indonesia akan memfasilitasi semuanya sehingga perusahaan tersebut bisa melantai di bursa. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan tersebut harus memenuhi persyaratan atau listing dari Bursa Efek Indonesia. Pada dasarnya, perusahaan yang sudah berpotensi menjadi perusahaan besar dengan modal besar akan mudah terdaftar. Secara rinci, peran Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitator Perdagangan Efek
 - a) Menyediakan sarana untuk perdagangan efek
 - b) Membuat peraturan terkait kegiatan di bursa
 - c) Mencatat semua instrumen efek
 - d) Melakukan upaya likuiditas instrumen.
 - e) Melakukan transparansi terkait informasi bursa.

2. Pengontrol Jalannya Transaksi Efek

- a) Memantau kegiatan transaksi efek yang terjadi
- b) Mencegah terjadinya manipulasi harga tidak wajar yang dilarang oleh undang-undang.
- c) Menanggihkan perdagangan untuk emiten saham yang terbukti melanggar ketentuan (suspending).
- d) Mencabut efek di bursa yang terbukti melanggar ketentuan (delisting)

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib untuk mencantumkan laporan berkala yaitu : laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkala lainnya. Bila suatu perusahaan telat ataupun tidak mencantumkan laporan berkala maka perusahaan tersebut akan terancam di *delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini laporan yang akan digunakan hanya laporan keuangan saja.

2.11 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.11.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan variabel-variabel dalam judul penelitian ini akan digunakan sebagai landasan dan kerangka pikiran dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Abdul Aziz, Nina Agustina Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Aset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2014-2017	Independen : DER, TATO, ROE, EPS Dependen: Harga Saham	Total Utang, Total Ekuitas, Penjualan, Laba Bersih, Jumlah Saham Beredar, Total Aset	Metode penelitian : explanatory survey Metode penarikan sampel : purposive sampling Metode pengumpulan data : studi dokumen Metode analisis : regresi data panel	Secara parsial DER berpengaruh negatif, TATO tidak berpengaruh, ROE berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif Secara simultan : DER, TATO, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan 2019

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
2.	Ratih D, Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2013-2017	Independen : DER, CR, TATO, EPS Dependen : Harga Saham	Laba bersih, Jumlah saham beredar, Harga Saham, , Total utang, Total Ekuitas, Total Aset, Utang Lancar, Aset Lancar, Penjualan	Metode penelitian : explanatory survey Metode penarikan sampel : purposive sampling Metode pengumpulan data : studi dokumentasi Metode analisis : regresi	Secara parsial CR tidak berpengaruh, DER berpengaruh negatif, TATO tidak berpengaruh, EPS berpengaruh positif. Secara simultan DER, CR, TATO, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan 2019
3.	Maria Bela Pengaruh ROE, EPS, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2014-2018	Independen : ROE, EPS, ROA Dependen : Harga Saham	Total Aset, Total Ekuitas, Laba Bersih, Jumlah saham beredar	Metode penarikan sampel : purposive sampling Metode pengumpulan data : dokumentasi Metode analisis : regresi linear berganda	Secara parsial ROA berpengaruh negatif, EPS berpengaruh positif, ROE berpengaruh positif Secara simultan : ROA, EPS, ROE berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2020
4.	Sigit H Pengaruh ROE, ROA, DER, DAR Terhadap Harga Saham Perusahaan Logam Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016	Independen : ROE, ROA, DER, DAR Dependen : Harga Saham	Total Aset, Total Ekuitas, Total Utang, Laba Bersih	Metode sampel : purposive sampling Metode pengumpulan data : studi dokumen Metode analisis : Regresi linier berganda	Secara parsial dan simultan ROE, ROA, DER, DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan 2018
5.	Husen P Pengaruh CR, DAR, TATO, NPM, EPS Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII 2011-2016	Independen : CR, DAR, TATO, NPM, EPS Dependen : Harga Saham	Total Utang, Total Aset, Utang Lancar, Aset Lancar, Penjualan, Laba Bersih, Jumlah saham beredar	Metode sampel : purposive sampling Sumber data : sekunder Metode analisis data : regresi data panel	CR, DAR, NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan TATO dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
6.	Ramli Arif Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia	Independen : ROA, ROE, EPS Dependen : Harga Saham	Laba bersih, Total Aset, Total Ekuitas, Jumlah saham beredar	Metode penarikan sampel : purposive sampling Sumber data : sekunder Metode analisis data : regresi linear berganda	ROA dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2020
7.	Ayu Utami Sutisna Putri, Willy Sri Yuliandri, S.E., Ak., MM, Vaya Juliana Dillak, SE., MM Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015	Independen: Laba Bersih, Arus Kas Dependen : Harga Saham	Laba sebelum pajak, Beban Pajak, Kas masuk, Kas Keluar, Harga penutupan saham	Metode penelitian : verifikatif Metode penarikan sample : purposive sampling Sumber data : sekunder Teknik analisis : regresi data panel	Secara simultan laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia.	e-Proceeding of Management : Vol.4, No.3 Desember 2017 ISSN : 2355-9357
8.	Fiona Mutiara Efendi, Ngatno Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	Independen : <i>Return On Assets</i> (ROA) Dependen : Harga Saham Intervening : <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Laba bersih, total asset, jumlah saham beredar	Metode penelitian : explanatory research Metode penarikan sample : purposive sampling Sumber data : sekunder Jenis data: time series, cross section Teknik analisis : regresi sederhana dan regresi berganda	Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham	Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 7, Nomor 1, Maret 2018 P-ISSN: 2252-3294 E-ISSN: 2548-4923

No.	Peneliti & Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
9.	Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, Sonny Pangerapan Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015	Independen : ROA, ROE, NPM, EPS Dependen: Harga Saham	Laba Bersih, Total Asset, Total Ekuitas, Penjualan Bersih, Jumlah saham yang beredar	Jenis penelitian : kuantitatif asosiatif Metode penarikan sample : purposive sample Sumber data : sekunder Teknik pengumpulan data : teknik dokumenter Metode analisis : regresi berganda	Return on Asset dan Return on Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, Net Profit Margin memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45, Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di indeks LQ45	Jurnal EMBA Vol.5 No.1 Maret 2017, Hal. 105 – 114 ISSN 2303-1174
10.	Keke Utamy Widjiarti, Rr. Dian Anggraeni Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	Independen : DAR, Total Asset Turnover, ROA, EPS Dependen : Harga Saham	Total Utang, Total Asset, Penjualan, Laba Bersih, Jumlah saham beredar	Metode penarikan sampel : purposive sampling Teknik pengumpulan data : studi dokumentasi Teknik analisis : regresi linear berganda	DAR, TATO, ROA, dan EPS secara bersama-sama (simultan) dan parsial berpengaruh terhadap harga saham	AKUNTOTEKNOLOGI : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi – Vol 10 No. 2 (2018)

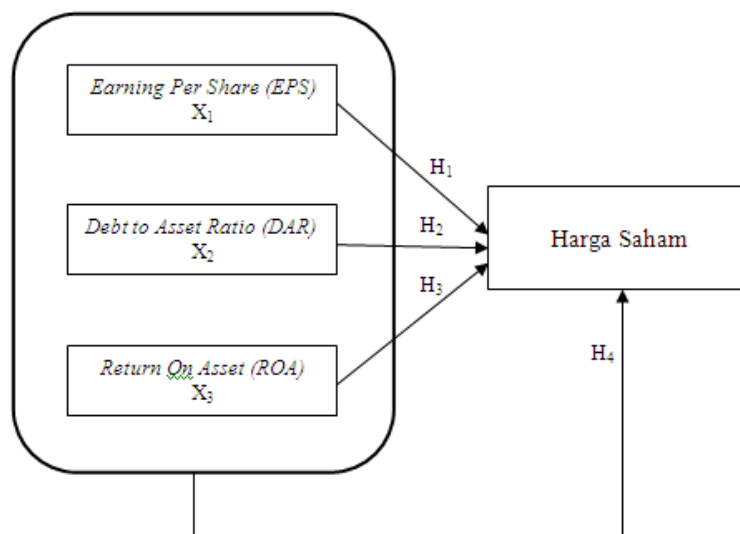
2.11.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh dari EPS, DAR, dan ROA terhadap harga saham khususnya pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang tercatat di BEI periode 2015-2020. EPS merupakan indikator yang banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang

memiliki EPS yang tinggi, sebab itu menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan profit yang tinggi pula.

DAR digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan asset. Investor dan kreditor lebih menyukai DAR yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Semakin kecil rasionya semakin aman (*solvable*) perusahaan tersebut dalam mengatasi utang yang dimilikinya. ROA adalah salah satu jenis rasio profitabilitas sama seperti EPS, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa EPS, DAR, dan ROA merupakan indikator yang berperan penting dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada suatu perusahaan. Ketiga rasio tersebut berkemungkinan memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya harga saham di pasar modal khususnya BEI. Bila dilihat dari tabel penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.12 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari data-data penelitian terdahulu, maka hipotesis sementara dari penelitian ini sebagai berikut :

2.12.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian Husen (2018), Aziz dan Agustina (2019), menyatakan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Menurut Aristya dan Suryana (2013) menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja

perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis yakni :

H₁ = EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran BEI 2015-2020

2.12.2 Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian Sigit (2018), Keke dan Dian (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Kasmir (2014:156) “apabila rasio DAR tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan asset lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”. Dengan ini, perusahaan yang memiliki nilai rasio DAR tinggi atau di atas rata-rata industri dapat dikatakan dalam keadaan yang buruk sehingga hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik hipotesis yakni:

H₂ = DAR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran BEI 2015-2020

2.12.3 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian Maria (2020), Ramli (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. ROA adalah hubungan laba tahunan setelah pajak terhadap total asset (saldo rata-rata atau akhir) yang digunakan sebagai ukuran produktivitas asset perusahaan. Semakin produktif asset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik hipotesis yakni :

H₃ = ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran BEI 2015-2020

2.12.4 Pengaruh EPS, DAR, dan ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian Husen (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, Sigit (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Ramli (2020) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Maka berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₄ = EPS, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan subsektor perdagangan eceran BEI 2015-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian verifikatif. Metode penelitian menggunakan eksplanatory survey yaitu metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Sedangkan teknik penelitian yang digunakan yaitu statistik kuantitatif.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu rasio keuangan sebagai objek variabel X atau variabel bebas dan harga saham sebagai objek variabel Y atau variabel terikat. Indikator yang mewakili objek variabel X antara lain rasio keuangan *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*. Unit analisis berupa organisasi, lokasi penelitian yang digunakan yaitu Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sifatnya termasuk jenis data kuantitatif yaitu data yang mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang disajikan dalam bentuk bilangan angka, sehingga data kuantitatif dapat diolah secara statistik. Menurut waktu pengumpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data *Time Series* yaitu data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Data yang digunakan ini juga termasuk jenis data internal yaitu data yang menggambarkan situasi dan kondisi dalam suatu organisasi.

Sumber data penelitian ini bila dilihat dari cara memperolehnya termasuk sumber data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah menyediakan data tersebut. Pihak lain yang dimaksud dalam hal ini yaitu BEI.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu objek atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian untuk diobservasi dan diukur. Menurut Silaen (2018) mengungkapkan bahwa “variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu sifat, karakteristik atau fenomena yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diamati atau diukur yang nilainya berbeda-beda atau bervariasi. Menurut Sugiyono (2017) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Variabel Bebas (*Independent variable*)

Variabel bebas atau independen menurut Sugiyono (2017) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa rasio keuangan seperti *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Asset (ROA)*. EPS dan ROA merupakan turunan dari rasio keuangan profitabilitas, sedangkan DAR merupakan turunan dari rasio solvabilitas.

b) Variabel Terikat (*Dependent variable*)

Variabel terikat atau dependent menurut Sugiyono (2017) yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Harga Saham.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	- Laba bersih - Jumlah saham beredar	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X ₂)	- Total Utang - Total Asset	(Total Utang : Total Asset) x 100%	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₃)	- Laba Bersih - Total Asset	(Laba Bersih : Total Asset) x 100%	Rasio
Harga Saham (Y)	- Harga saham tahun yang diteliti	Harga Penutupan (<i>closing price</i>) pada akhir Desember tahun yang diteliti	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk mendapatkan data yang bisa menggambarkan keadaan dari suatu populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2017-2019, dan sampel dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam populasi tersebut. Metode penarikan sampel yang penulis gunakan untuk mendapatkan sampel yaitu gabungan metode *purposive sampling & quota sampling*. *Quota Sampling* yaitu metode penarikan sampel dengan cara menetapkan kuota atau membatasi jumlah sampel yang akan diteliti, kuota pada penelitian ini yaitu maksimal berjumlah 10 sampel.

Purposive sampling Menurut Arikunto (2013) yaitu teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya

pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. Pertimbangan yang penulis tetapkan untuk menarik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019
2. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan menyediakan data yang lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019
3. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 tidak terkena suspensi oleh BEI selama periode penelitian.
4. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2015-2019 tidak mengalami kerugian selama periode penelitian.

Berdasarkan pertimbangan yang penulis tetapkan tersebut, maka sampel penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	KODE	Terdaftar di BEI 2015-2020	Mempublikasi laporan keuangan lengkap	Tidak delisting ataupun disuspensi oleh BEI	Tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
1.	ACES	✓	✓	✓	✓
2.	AMRT	✓	✓	✓	✓
3.	CENT	✓	✓	✓	-
4.	CSAP	✓	✓	✓	✓
5.	DAYA	-	✓	✓	✓
6.	DIVA	-	✓	✓	✓
7.	ECII	✓	✓	✓	-
8.	ERAA	✓	✓	✓	✓
9.	GLOB	✓	✓	✓	-
10.	HERO	✓	✓	✓	-
11.	KIOS	-	✓	✓	✓
12.	KOIN	✓	✓	✓	-
13.	LPPF	✓	✓	✓	-
14.	MAPA	-	✓	✓	✓
15.	MAPI	✓	✓	✓	-
16.	MCAS	-	✓	✓	✓
17.	MIDI	✓	✓	✓	✓
18.	MKNT	✓	✓	✓	-
19.	MPPA	✓	✓	✓	-
20.	NFCX	-	✓	✓	✓
21.	RALS	✓	✓	✓	-
22.	RANC	✓	✓	✓	-
23.	RIMO	✓	✓	-	✓
24.	SKYB	✓	✓	-	✓
25.	SONA	✓	✓	✓	-
26.	TELE	✓	-	-	-
27.	TRIO	✓	✓	✓	-

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka entitas/perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5.	MIDI	Midi Utama Indonesia

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode data studi dokumen. Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis seperti literatur, buku harian, majalah, notulensi rapat, korpus audio, video, foto dan lain sebagainya. Proses pengumpulan dokumen dilakukan karena peneliti memiliki argumentasi yang kuat bahwa data penting terdapat pada dokumen tertentu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen sekunder berupa laporan keuangan tahunan periode 2015-2019 yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id). Dokumen sekunder yaitu dokumen yang diperoleh tidak secara langsung melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah menyediakan dokumen tersebut yang dalam hal ini yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.7 Metode Pengolahan & Analisis Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis asosiatif yaitu analisis yang dipakai untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih dan bagaimana signifikansi atau seberapa erat hubungan antara variabel-variabel tersebut. Sedangkan untuk analisis data menggunakan metode analisis regresi serta dilakukan pengujian melalui uji asumsi dan uji hipotesis.

3.7.1 Analisis Regresi

Menurut Gujarati dan Porter (2015) mendefinisikan analisis regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel terikat dan variabel kedua disebut juga sebagai variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut regresi linear berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung.

Tujuan Penggunaan Analisis Regresi antara lain:

- Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung dengan didasarkan pada nilai variabel bebas.
- Untuk menguji hipotesis karakteristik dependensi.
- Meramalkan nilai rata-rata variabel bebas yang didasari nilai variabel bebas diluar jangkauan sample.

3.7.2 Regresi Linier Berganda

Jenis analisis regresi berganda yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2017) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Menurut Sugiyono Sugiyono (2017) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (*dependent variable*)
- α = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi
- X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas (*independent variable*)

3.7.3 Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Sebagai dasar bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu uji Saphiro-Wilk dan uji *one sample* Kolmogorov-Smirnov Test.

Pengertian normal secara sederhana dapat dianalogikan dengan sebuah kelas. Dalam kelas siswa yang bodoh sekali dan pandai sekali jumlahnya hanya sedikit dan sebagian besar berada pada kategori sedang atau rata-rata. Jika kelas tersebut bodoh semua maka tidak normal, atau sekolah luar biasa. Dan sebaliknya jika suatu kelas banyak yang pandai maka kelas tersebut tidak normal atau merupakan kelas unggulan. Pengamatan data yang normal akan memberikan nilai ekstrim rendah dan ekstrim tinggi yang sedikit dan kebanyakan mengumpul di tengah. Demikian juga nilai rata-rata, modus dan median relatif dekat.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering

menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik.

Jika residual tidak normal tetapi dekat dengan nilai kritis (misalnya signifikansi Kolmogorov Smirnov sebesar 0,049) maka dapat dicoba dengan metode lain yang mungkin memberikan justifikasi normal. Tetapi jika jauh dari nilai normal, maka dapat dilakukan beberapa langkah yaitu: melakukan transformasi data, melakukan trimming data outliers atau menambah data observasi. Transformasi dapat dilakukan ke dalam bentuk Logaritma natural, akar kuadrat, inverse, atau bentuk yang lain tergantung dari bentuk kurva normalnya, apakah condong ke kiri, ke kanan, mengumpul di tengah atau menyebar ke samping kanan dan kiri.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau periode $t-1$. Secara sederhana uji autokorelasi adalah bahwa dalam model regresi kita ingin mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada pengaruh antara variabel itu sendiri (auto). Sebagai contoh adalah pengaruh antara tingkat inflasi bulanan terhadap nilai tukar rupiah terhadap dollar. Data tingkat inflasi pada bulan tertentu, katakanlah bulan Februari, akan dipengaruhi oleh tingkat inflasi bulan Januari. Berarti terdapat gangguan autokorelasi pada model tersebut. Contoh lain, pengeluaran rutin dalam suatu rumah tangga. Ketika pada bulan Januari suatu keluarga mengeluarkan belanja bulanan yang relatif tinggi, maka tanpa ada pengaruh dari apapun, pengeluaran pada bulan Februari akan rendah.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Beberapa uji statistik yang sering dipergunakan adalah uji Durbin-Watson, uji dengan *Run Test* dan jika data observasi di atas 100 data sebaiknya menggunakan uji Lagrange Multiplier. Beberapa cara untuk menanggulangi masalah autokorelasi adalah dengan mentransformasikan data atau bisa juga dengan mengubah model regresi ke dalam bentuk persamaan beda umum (*generalized difference equation*). Selain itu juga dapat dilakukan dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikatnya menjadi salah satu variabel bebas, sehingga data observasi menjadi berkurang 1.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Beberapa alternatif cara untuk mengatasi masalah multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- a) Mengganti atau mengeluarkan variabel yang mempunyai korelasi yang tinggi.
- b) Menambah jumlah observasi.
- c) Mentransformasikan data ke dalam bentuk lain, misalnya logaritma natural, akar kuadrat atau bentuk first difference delta.
- d) Dalam tingkat lanjut dapat digunakan metode regresi bayessian yang masih jarang sekali digunakan.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas yaitu keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Sebaliknya, pengertian homoskedastisitas adalah keadaan dimana adanya kesamaan varian dari error untuk semua pengamatan setiap variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji statistik yang dapat digunakan adalah uji Glejser, uji Park atau uji White, dan uji Spearman.

Beberapa alternatif solusi jika model menyalahi asumsi heteroskedastisitas adalah dengan mentransformasikan ke dalam bentuk logaritma, yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif. Atau dapat juga dilakukan dengan membagi semua variabel dengan variabel yang mengalami gangguan heteroskedastisitas

5. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Linearitas merupakan asumsi yang

penting dalam penggunaan regresi linear. Beberapa peneliti berpendapat bahwa asumsi ini adalah yang paling penting karena secara langsung berkaitan dengan bias dari hasil keseluruhan analisis. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan.

3.7.4 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial menurut Ghozali (2018) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Sederhananya uji parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
2. jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat

3.7.5 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan dikenal dengan uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji simultan dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh EPS, DAR, ROA Terhadap Harga Saham. Dasar pengambilan keputusan untuk menganalisis hasil uji hipotesis simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$, maka variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$, maka variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut juga R square berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat terbilang lemah. Jika nilai mendekati 1 (satu) mengartikan bahwa variabel-variabel bebas memiliki kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi variabel terikat.

Persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat memaknai koefisien determinasi dengan baik yaitu hasil uji simultan F menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari

variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika hasil uji F menyatakan tidak berpengaruh, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan objek berupa rasio keuangan sebagai variabel bebas yang diwakili oleh rasio *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA), dan untuk variabel terikatnya menggunakan harga saham. Unit analisis penelitian berupa organisasi dan lokasi penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI 2015-2020. Sumber data penelitian merupakan data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari pihak terkait melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah menyediakan data tersebut, pihak lain yang dimaksud adalah bursa efek, media online internet, dan lain-lain. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode studi dokumen yaitu metode pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu dokumen berupa laporan keuangan perusahaan.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 27 perusahaan sub sektor perdagangan eceran, namun setelah dilakukan seleksi melalui metode panarikan sampel *purpossive sampling* dan *quota sampling* jumlah sampel yang akan diteliti berjumlah 5 perusahaan dan periode penelitian 6 tahun, sehingga dapat dikatakan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $6 \times 5 = 30$ atau $N = 30$. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian yaitu :

Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
5.	MIDI	Midi Utama Indonesia

Setelah peneliti memperoleh sampel yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti melakukan perhitungan rasio EPS, DAR, ROA guna mengidentifikasi kinerja keuangan dari sampel perusahaan sub sektor perdagangan eceran tersebut.

4.1.1 Data EPS Perusahaan Yang Diteliti

EPS merupakan salah satu rasio profitabilitas. EPS merupakan bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar, sehingga menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang saham per lembar sahamnya. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Berikut ini perhitungan EPS dari sampel penelitian :

Tabel 4.2 Data EPS Perusahaan Yang Diteliti

KODE SAHAM	EPS						RATA-RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	34,10	41,17	45,52	56,93	59,69	42,64	46,68
AMRT	11,18	13,34	6,21	16,10	27,43	26,21	16,74
CSAP	14,86	18,42	21,96	20,10	15,36	13,64	17,39
ERAA	79,25	90,25	119,71	278,79	102,06	210,40	146,74
MIDI	48,75	68,02	35,67	55,22	70,46	69,49	57,94
RATA-RATA	37,63	46,24	45,81	85,43	55,00	72,48	
MAX	79,25	90,25	119,71	278,79	102,06	210,40	
MIN	11,18	13,34	6,21	16,10	15,36	13,64	

Berdasarkan data tersebut bahwa yang memiliki nilai rasio EPS tertinggi periode 2015-2020 dipegang oleh PT Erajaya Swasembada Tbk (ERAA), sedangkan untuk nilai EPS terendah dipegang oleh PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2015-2018 dan PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) di tahun 2019-2020. Hal ini berarti ERAA dapat menghasilkan laba per lembar saham tertinggi dibanding perusahaan sejenisnya sehingga berpotensi untuk menjadi target investasi yang menguntungkan dan tentunya menjadi lebih menarik dimata investor. Berbeda dengan AMRT yang memiliki nilai EPS terendah selama 4 tahun berturut serta CSAP yang pada tahun 2019-2020 memiliki nilai EPS terendah yang tentunya hal tersebut dapat menurunkan minat investasi para investor pada kedua perusahaan tersebut.

4.1.2 DAR Perusahaan Yang Diteliti

DAR merupakan salah satu jenis rasio solvabilitas yaitu rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya seperti pembayaran bunga atas hutang, pembayaran pokok akhir atas hutang dan kewajiban-kewajiban tetap lainnya. DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.

Menurut Kasmir (2017) DAR merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aset perusahaan yang didanai oleh utang. Kreditor dan investor lebih menyukai debt ratio yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Berikut data DAR perusahaan yang diteliti :

Tabel 4.3 Data DAR Perusahaan Yang Diteliti

KODE SAHAM	DAR						RATA-RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	0,20	0,18	0,21	0,21	0,20	0,28	0,21
AMRT	0,68	0,73	0,76	0,76	0,71	0,71	0,72
CSAP	0,76	0,67	0,70	0,70	0,70	0,73	0,71
ERAA	0,59	0,54	0,58	0,58	0,49	0,49	0,55
MIDI	0,77	0,79	0,81	0,81	0,76	0,76	0,78
RATA-RATA	0,60	0,58	0,61	0,61	0,57	0,59	
MAX	0,77	0,79	0,81	0,81	0,76	0,76	
MIN	0,20	0,18	0,21	0,21	0,20	0,28	

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa yang memiliki nilai rasio DAR tertinggi selama periode penelitian yaitu PT Midi Utama Indonesia Tbk (MIDI), sedangkan nilai DAR terendah yaitu dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES). Hal ini menandakan bahwa aset yang dimiliki MIDI sangat banyak dibiayai oleh utang, sehingga berinvestasi pada MIDI menjadi lebih beresiko dibanding perusahaan sejenisnya karena dikhawatirkan tidak mampu membayar kewajibannya di masa mendatang dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Berbeda dengan ACES yang memiliki nilai DAR terendah yang menandakan bahwa aset perusahaan ini lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan dibiayai oleh utang, sehingga dapat dikatakan ACES merupakan perusahaan yang aman (*solvable*) untuk dijadikan target investasi.

4.1.3 Data ROA Perusahaan Yang Diteliti

ROA merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas, yang dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, semakin baik (tinggi) nilai ROA suatu perusahaan, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksud di sini adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) atau di dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan (*Profit for the Period*). Sedangkan aset (*asset*) yang dimaksud di sini adalah semua harta yang dimiliki perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri (*equity*) maupun dari modal eksternal perusahaan seperti utang (*debt*). ROA dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya. Berikut ini data ROA perusahaan yang diteliti :

Tabel 4.4 Data ROA Perusahaan Yang Diteliti

KODE SAHAM	ROA						RATA-RATA
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
ACES	0,18	0,19	0,18	0,18	0,17	0,10	0,17
AMRT	0,03	0,03	0,01	0,03	0,05	0,04	0,03
CSAP	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
ERAA	0,03	0,04	0,04	0,07	0,03	0,06	0,04
MIDI	0,04	0,05	0,02	0,03	0,04	0,03	0,04
RATA-RATA	0,06	0,06	0,05	0,07	0,06	0,05	
MAX	0,18	0,19	0,18	0,18	0,17	0,10	
MIN	0,01	0,02	0,01	0,02	0,01	0,01	

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa yang memiliki nilai ROA tertinggi selama periode penelitian yaitu PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES), sedangkan yang memiliki nilai ROA terendah yaitu PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) pada tahun 2015-2016, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) pada tahun 2017, dan pada tahun 2018-2020 PT Catur Sentosa Adiprana Tbk (CSAP) kembali memiliki nilai ROA terendah. Hal ini mengartikan bahwa ACES mampu mengelola asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih dengan lebih baik dibanding perusahaan sejenisnya, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah selama periode penelitian menandakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum dapat mengelola assetnya dengan baik dalam upaya menghasilkan laba bersih.

4.2 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, namun sebelum melakukan analisis tersebut perlu dilakukan uji asumsi seperti uji normalitas, autokorelasi, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar hasil analisis nanti dapat diandalkan.

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk.

Dalam uji normalitas, terdapat indikator yang disebut nilai signifikansi. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal

Tabel 4.5 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	412,1503670
Most Extreme Differences	Absolute	,156
	Positive	,156
	Negative	-,117
Test Statistic		,156
Asymp.Sig.(2-tailed)		,060 ^c
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,06 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara uji Kolmogorov-Smirnov data berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas Saphiro Wilk

Tests of Normality							
	Nama Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	ACES	,170	6	,200	,940	6	,662
	AMRT	,296	6	,108	,841	6	,134
	CSAP	,277	6	,165	,863	6	,198
	ERAA	,293	6	,117	,915	6	,473
	MIDI	,270	6	,194	,858	6	,181

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan hasil uji Saphiro-Wilk tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) perusahaan:

3. ACES sebesar 0,662
4. AMRT sebesar 0,134
5. CSAP sebesar 0,198
6. ERAA sebesar 0,473
7. MIDI sebesar 0,181

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara uji Saphiro-Wilk data berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dimiliki masing-masing perusahaan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov dan uji Saphiro-Wilk maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

4.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *deviation from linearity* Sig. > 0,05 maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *deviation from linearity* Sig. < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.7 Uji Linearitas

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Harga Saham * Debt To Asset Ratio	Between Groups (Combined)	4309646,667	19	226823,509	0,792	0,684
	Linearity	839307,968	1	839307,968	2,930	0,118
	Deviation from Linearity	3470338,698	18	192796,594	0,673	0,777
	Within Groups	2865015,333	10	286501,533		
	Total	7174662,000	29			

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,777 yang berarti lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji linearitas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya atau periode t-1. Secara sederhana uji autokorelasi adalah bahwa dalam model regresi kita ingin mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada pengaruh antara variabel itu sendiri (auto). Penelitian ini menggunakan metode uji autokorelasi Durbin Watson.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji autokorelasi Durbin Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika DW (Durbin Watson) < dL, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < DW < 4-dU$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < DW < dU$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,521 ^a	,272	,185	430,55356	1,711

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,711. Selanjutnya membandingkan nilai DW tersebut dengan nilai tabel Durbin Watson signifikansi 0,05 dengan rumus $(k ; N)$. Variabel bebas dalam penelitian ini ada 3 atau "k" = 3, sementara jumlah data $N = 30$. Maka nilai tabel Durbin Watson yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.9 Nilai Tabel Durbin Watson

dL	dU	4-dL	4-dU
1,2138	1,6498	2,7862	2,3502

(Sumber : Tabel Durbin Watson)

Dari tabel diatas diketahui $dU = 1,6498$ dan $4-dU = 2,3502$, artinya $dU < DW < 4-dU$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi Durbin Watson dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada variabel penelitian.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal atau terjadi kemiripan. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendeteksi apakah terjadi problem multikol dapat melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor (VIF)*. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas dengan tolerance dan VIF yaitu apabila nilai tolerance value lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso. 2002 : 206).

Tabel 4.10 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Unstandardize d Coefficients			Collinearity Statistic	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	269,677	767,380		,351	,728		
	EPS	3,482	1,380	,415	2,523	,018	,976	1,025
	DAR	371,404	949,708	,158	,391	,699	,163	6,150
	ROA	4112,509	3418,425	,482	1,203	,240	,164	6,090

a. Dependent Variable : Harga Saham

Dari tabel hasil uji multikolinearitas tersebut diketahui bahwa :

1. Toleransi EPS $0,976 > 0,10$
2. Toleransi DAR $0,163 > 0,10$
3. Toleransi ROA $0,164 > 0,10$
4. VIF EPS $1,025 < 10$
5. VIF DAR $6,150 < 10$
6. VIF ROA $6,090 < 10$

Berdasarkan hasil tersebut maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

4.2.5 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksetaraan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji heterokedastisitas Spearman.

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas Spearman adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikansi Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.11 Hasil uji heterokedastisitas Spearman

Correlations						
			EPS	DAR	ROA	Unstandardized Residual
Spearman rho	EPS	Correlation Coefficient	1,000	-,296	,545	,067
		Sig.(2-tailed)	-	,112	,002	,725
		N	30	30	30	30
	DAR	Correlation Coefficient	-,296	1,000	-,599	,195
		Sig.(2-tailed)	,112	-	,000	,301
		N	30	30	30	30
	ROA	Correlation Coefficient	,545	-,599	1,000	-,008
		Sig.(2-tailed)	,002	,000	-	,965
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,067	,195	-,008	1,000
		Sig.(2-tailed)	,725	,301	,965	-
		N	30	30	30	30

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Hal yang perlu diperhatikan dari tabel hasil uji heterokedastisitas tersebut yaitu nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas terhadap residual. Dari tabel tersebut dapat diketahui data sebagai berikut :

1. Signifikansi EPS sebesar $0,725 > 0,05$
2. Signifikansi DAR sebesar $0,301 > 0,05$
3. Signifikansi ROA sebesar $0,965 > 0,05$

Berdasarkan hasil tersebut maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas Spearman bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi memenuhi pesyaratan.

4.2.6 Analisis Regresi Berganda

Setelah semua syarat uji asumsi pada model regresi telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa: “Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”. Sederhananya analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.12 Ringkasan Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	269,77	0,351	0,728
EPS	3,482	2,523	0,018
DAR	371,404	0,391	0,699
ROA	4112,509	1,203	0,240
F hitung	3,956		0,019
R square	0,313		

Data diolah dengan SPSS (terlampir)

Setelah melakukan analisis regresi linear berganda kini dapat diketahui besaran nilai koefisien regresi, t hitung, dan signifikansi dari masing-masing variabel bebas. Serta dapat diketahui pula f hitung dan R square pada ringkasan hasil uji analisis regresi linear berganda diatas. Semua nilai data yang telah diketahui tersebut selanjutnya akan diolah untuk melakukan uji hipotesis parsial (uji t hitung), uji silmultan (uji f hitung), dan uji koefisien determinasi.

4.2.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terikat. Dalam menganalisis uji hipotesis parsial terdapat dua acuan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.), dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 , maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 , maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah mengetahui dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis parsial selanjutnya dapat dilakukan analisis pada hasil regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda diketahui bahwa nilai Sig. dari masing – masing variabel bebas sebagai berikut :

1. Sig. EPS 0,018 < 0,05 , maka berpengaruh
2. Sig. DAR 0,699 > 0,05, maka tidak berpengaruh
3. Sig. ROA 0,240 > 0,05, maka tidak berpengaruh

Tabel 4.13 Uji t Parsial

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Unstandardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	269,677	767,380		,351	,728
	EPS	3,482	1,380	,415	2,523	,018
	DAR	371,404	949,708	,158	,391	,699
	ROA	4112,509	3418,425	,482	1,203	,240

b. Dependent Variable : Harga Saham

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis parsial menurut nilai signifikansi yang telah disebutkan sebelumnya maka dapat dijelaskan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham sebab nilai signifikansi (Sig.) EPS lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk DAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05.

Untuk menganalisis uji hipotesis parsial menurut perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka perlu untuk mengetahui nilai t_{tabel} terlebih dahulu. Untuk mengetahui nilai t_{tabel} dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 30-3-1)$$

$$t_{\text{tabel}} = (0,025 ; 26)$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,055$$

Keterangan :

α : tingkat kepercayaan penelitian, dalam hal ini $\alpha = 0,05$

n : jumlah data penelitian

k : jumlah variabel bebas dalam penelitian

Setelah nilai t_{tabel} sudah diketahui maka selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} yang telah diperoleh dari hasil regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

1. t_{hitung} EPS 2,523 > 2,055 , maka berpengaruh
2. t_{hitung} DAR 0,391 < 2,055 , maka tidak berpengaruh
3. t_{hitung} ROA 1,203 < 2,055 , maka tidak berpengaruh

Berdasarkan hasil tersebut maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis parsial menurut perbandingan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat dikatakan bahwa EPS berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, karena nilai t_{hitung} EPS lebih besar dari t_{tabel} . Sedangkan DAR dan ROA tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, karena nilai t_{hitung} kedua variabel tersebut lebih kecil dari t_{tabel} .

4.2.8 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dalam menganalisis uji hipotesis parsial terdapat dua acuan yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) dari output ANOVA, dan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis simultan berdasarkan signifikansi (Sig.) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 , maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 , maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Setelah mengetahui dasar pengambilan keputusan untuk uji hipotesis simultan selanjutnya dapat dilakukan analisis pada hasil regresi linear yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.14 Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2248492,174	3	749497,391	3,956	,019 ^b
	Residual	4926169,826	26	189468,070		
	Total	7174662,000	29			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DAR						

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 4.14 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) variabel bebas yaitu sebesar 0,019 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji simultan menurut nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

Untuk menganalisis uji hipotesis parsial menurut perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka perlu untuk mengetahui nilai F_{tabel} terlebih dahulu. Untuk mengetahui nilai F_{tabel} dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$F_{tabel} = (k ; n-k)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 30 - 3)$$

$$F_{tabel} = (3 ; 27)$$

$$F_{tabel} = 2,960 \rightarrow \text{menggunakan tabel F probabilitas } 0,05$$

Keterangan :

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah data

Setelah mengetahui nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,960 maka dapat dilakukan perbandingan terhadap F_{hitung} . Nilai F_{hitung} yang diperoleh melalui hasil regresi linear berganda yang diringkas pada tabel 4.12 yaitu sebesar 3,956 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji hipotesis simultan menurut perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dapat disimpulkan bahwa variabel EPS, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

4.2.9 Analisa Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) atau biasa disebut juga *R square* berfungsi untuk menjelaskan seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Persyaratan yang harus dipenuhi agar dapat

memaknai koefisien determinasi dengan baik yaitu hasil uji simultan F menyatakan bahwa ada pengaruh secara simultan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pada uji simultan F sebelumnya telah diketahui bahwa variabel EPS, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Ini artinya analisis koefisien determinasi dapat dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel-variabel bebas dalam penelitian ini.

Tabel 4.15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,560 ^a	0,313	0,234	435,279
a. Predictors: (Constant), ROA, EPS, DAR				

(Sumber : Data diolah dengan SPSS)

Pada tabel 4.14 hasil ringkasan analisis regresi linear berganda telah diketahui bahwa nilai R-square variabel bebas yaitu sebesar 0,313 atau sama dengan 31,3%. Angka tersebut memiliki arti bahwa variabel EPS, DAR, ROA berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham sebesar 31,3%. Sedangkan 68,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4.3 Pembahasan & Hasil Interpretasi Penelitian

4.3.1 Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,018 dan t_{hitung} sebesar 2,523. Kemudian nilai variabel EPS tersebut diolah kembali dengan uji hipotesis parsial (uji t) yang menghasilkan kesimpulan bahwa variabel EPS secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Harga Saham. Ini artinya tinggi rendahnya harga saham dapat terpengaruh oleh perubahan yang terjadi pada EPS. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi maka dianggap akan memberikan keuntungan per lembar saham yang tinggi pula, sehingga hal ini akan meningkatkan minat pasar modal untuk melakukan permintaan dan penawaran terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aziz A. dan Agustina N. (2019) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis (**H₁**) yang menyatakan EPS berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 diterima.

4.3.2 Pengaruh DAR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,699 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,391. Setelah nilai signifikansi dan t_{hitung} diolah melalui uji hipotesis parsial diperoleh hasil yang menyatakan

bahwa variabel DAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Ini artinya perubahan yang terjadi pada DAR tidak mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Hal ini dapat terjadi karena masih banyak para pelaku pasar modal yang beranggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang besar maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga mereka tidak mempertimbangkan seberapa besar resiko yang dihasilkan dari segi total utang perusahaan, baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang yang bahkan dapat mempengaruhi keberlangsungan kinerja perusahaan di masa mendatang. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal ini yaitu perusahaan dianggap belum mampu mengatasi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjangnya dengan baik, sehingga para pelaku pasar modal tidak tertarik untuk menilai harga saham perusahaan dari sisi liabilitasnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husen P (2018) yang menyatakan bahwa EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis (H_2) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 ditolak.

4.3.3 Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,240 dan nilai t_{hitung} sebesar 1,203. Setelah data tersebut diolah melalui uji hipotesis parsial diperoleh hasil yang menyatakan bahwa variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya harga saham tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi pada ROA. Hal ini dapat terjadi karena perilaku pasar modal yang tidak menilai potensi suatu perusahaan dari segi kemampuannya dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset perusahaan tersebut. Pelaku pasar modal lebih tertarik pada seberapa besar laba yang dihasilkan perlembar saham dibanding seberapa baik pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba. Faktor lain yang dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham ialah kurang maksimalnya perusahaan melakukan pengelolaan aset dalam menghasilkan laba sehingga nilai rasio ROA yang dihasilkan belum mampu menarik minat pelaku pasar modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fiona dan Ngatno (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis (H_3) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 ditolak.

4.3.4 Pengaruh EPS, DAR, ROA Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada *output* ANOVA, variabel bebas dalam penelitian ini (EPS, DAR, ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 dan nilai F_{hitung} sebesar 3,956. Data tersebut kemudian diolah melalui uji hipotesis simultan dan diperoleh hasil yang menyatakan bahwa secara simultan variabel EPS, DAR, dan ROA berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya harga saham dapat terpengaruh oleh perubahan yang terjadi secara bersama-sama pada EPS, DAR,

dan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widjiarti K dan Anggraini D. (2018) yang menyatakan bahwa DAR, TATO, ROA, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil penelitian ini maka hipotesis (**H₄**) yang menyatakan bahwa secara simultan EPS, DAR, dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh EPS, DAR, dan ROA terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020 dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, maka hasil kesimpulan yang telah diperoleh berdasarkan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020. Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis parsial yang menghasilkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,018 dan t_{hitung} sebesar 2,523. Menurut dasar pengambilan keputusan uji parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel} (2,055)$, maka terdapat pengaruh.
2. *Debt To Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020. Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis parsial yang menghasilkan nilai signifikansi DAR sebesar 0,699 dan t_{hitung} sebesar 0,391. Menurut dasar pengambilan keputusan uji parsial apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} (2,055)$, maka tidak terdapat pengaruh.
3. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020. Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis parsial yang menghasilkan nilai signifikansi DAR sebesar 0,240 dan t_{hitung} sebesar 1,203. Menurut dasar pengambilan keputusan uji parsial apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel} (2,055)$, maka tidak terdapat pengaruh.
4. EPS, DAR, dan ROA berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perdagangan eceran BEI 2015-2020. Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis simultan yang menghasilkan nilai signifikansi variabel bebas sebesar 0,019 dan F_{hitung} sebesar 3,956. Menurut dasar pengambilan keputusan uji simultan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel} (2,960)$, maka terdapat pengaruh secara simultan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

5.2.1 Saran Akademik

Bagi peneliti selanjutnya dengan topik sejenis disarankan untuk menambah dan melengkapi variabel yang belum digunakan pada penelitian ini seperti NPM, DPS, DPR, MVA, PER, TATO, dan sebagainya. Disarankan pula untuk mengkaji lebih lanjut penelitian ini karena tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.

5.2.2 Saran Praktik

1. Bagi para investor yang ingin menanamkan modal nya pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Meskipun secara parsial DAR dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun ada baiknya untuk mempertimbangkan kedua rasio tersebut, karena bagaimanapun kedua rasio tersebut dapat mempengaruhi keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang memasarkan saham nya di pasar modal khususnya yang bergerak di sub sektor perdagangan eceran disarankan untuk dapat memaksimalkan rasio EPS-nya. Karena berdasarkan hasil penelitian ini rasio EPS tersebut lah yang memiliki pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap tinggi rendahnya harga saham. Meskipun rasio DAR dan ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun ada baiknya kedua rasio tersebut juga ikut diperhatikan. Disarankan untuk memperbaiki nilai kedua rasio tersebut agar perusahaan memiliki nilai lebih dimata investor, karena mau bagaimanapun perusahaan yang mampu mengelola assetnya dan mampu mengatasi liabilitasnya dengan baik tentunya akan dipandang baik pula oleh investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. & Agustina A. 2019. *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang Terdaftar di BEI 2014-2017*. Bogor. Universitas Pakuan.
- Agistia, N. 2018. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index*. Tulungagung. IAIN Tulungagung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadji, T, and H Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Efendi, F dan Ngatno. 2018. *Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share Sebagai Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Semarang. Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. Vol. 7, Nomor.1, Halaman 1-9.
- Gerald, E & Sonny. 2017. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Manado. Jurnal EMBA. Vol.5, No.1, Hal. 105-114.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanggara, Agie. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Harahap. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFEE.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. kesembilan. PT Raja Grafindo Persada.
- . 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 10. Jakarta: Rajawali Pers.

- Lubis, R. H. 2017. *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Bela, M. 2020. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2014-2018*. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Husen, P. 2018. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turn Over, Net Profit Margin, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di JII 2011-2016*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Murhadi, Werner. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ramli, A. 2020. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia*. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ratih, D. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2017*. Bogor. Universitas Pakuan.
- Silaen, Sofar. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*. Bandung: In Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. ke empat. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Utamy, K dan Anggraeni, D. 2018. *Pengaruh Debt To Asset Ratio, Total Aset Turn Over, Return On Asset, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017*. Banten. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi Universitas Buddhi Dharma. Vol. 10, No. 2, Halaman 1-16.
- Winarno. 2015. *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews*. Ke empat. Yogyakarta: UPP SKIM YKPN.
- Wuryaningrum, R. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol.4,No.11, November 2015, Halaman 16
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Edisi 1. Yogyakarta: Gramedia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irfan Saputra Arnold Wirandi
Alamat : Perum.Indogreen Blok D6 No.2 RT.03/RW.04, Gunung Sari,
Citeureup, Bogor 16810
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 03 Februari 1997
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Puspanegara 03 Citeureup
- SMP : SMPN 1 Cibinong
- SMK : SMKN 1 Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2022

Peneliti,

(Irfan Saputra A.W)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

KODE SAHAM	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	825	835	1155	1490	1700	1715
AMRT	580	625	610	935	805	800
CENT	125	119	80	86	91	142
CSAP	395	525	454	545	550	386
DAYA	-	195	189	210	300	390
DIVA	-	-	-	3220	3710	1205
ECII	850	600	605	1130	1120	655
ERAA	545	600	735	2200	1795	440
GLOB	488	456	456	324	370	109
HERO	1150	1260	925	790	815	830
KIOS	-	-	2950	2600	310	148
KOIN	290	300	298	232	252	101
LPPF	17600	15125	10000	5600	7000	1275
MAPA	-	-	-	3700	5300	2430
MAPI	380	540	620	805	1005	790
MCAS	-	-	1980	3210	2880	3990
MIDI	780	810	1050	1070	1020	1925
MKNT	510	540	262	195	50	50
MPPA	1825	1480	452	152	182	105
NFCX	-	-	-	2280	3000	2310
RALS	645	1195	1200	1420	1570	775
RANC	340	530	330	314	340	436
RIMO	70	70	158	140	134	
SKYB	420	420	420	156	59	
SONA	4050	2520	2300	5700	5700	6000
TELE	770	855	1000	940	300	
TRIO	2000	2000	2000	236		
RATA-RATA	1649	1436	1260	1470	1552	1174

Lampiran 2 : Data Total Aset dan Total Liabilitas Perusahaan Sub Sektor
Perdagangan Eceran BEI 2015-2020

(disajikan dalam jutaan rupiah)

KODE SAHAM	Total Asset & Liabilitas	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ACES	Total Asset	3,267,550	3,731,102	4,428,841	5,321,181	5,920,170	7,247,063
	Total Liabilitas	638,724	682,374	918,419	1,085,710	1,177,675	2,024,821
AMRT	Total Asset	15,195,887	19,474,367	21,901,740	22,165,968	23,992,313	25,970,743
	Total Liabilitas	10,345,671	14,179,604	16,651,570	16,148,410	17,108,006	18,334,415
CENT	Total Asset	1,293,012	1,314,929	3,729,386	4,267,188	5,729,085	7,629,153
	Total Liabilitas	215,416	277,474	1,526,720	2,168,918	2,714,193	5,157,414
CSAP	Total Asset	3,522,572	4,240,820	5,138,259	5,785,287	6,584,587	7,616,266
	Total Liabilitas	2,669,053	2,829,046	3,612,982	3,844,633	4,612,787	5,562,713
DAYA	Total Asset	-	199,332	275,708	411,861	730,497	708,530
	Total Liabilitas	-	99,743	154,880	248,458	560,812	588,386
DIVA	Total Asset	-	-	-	855,696	1,087,962	1,154,965
	Total Liabilitas	-	-	-	134,843	263,579	272,970
ECII	Total Asset	1,896,418	1,881,645	1,899,930	1,938,181	1,845,324	1,730,596
	Total Liabilitas	140,943	153,884	184,666	202,684	465,328	477,783
ERAA	Total Asset	7,800,299	7,424,604	8,873,955	12,682,902	9,747,703	11,211,369
	Total Liabilitas	4,594,893	4,015,443	5,167,301	7,857,284	4,768,986	5,523,372
GLOB	Total Asset	123,944	74,599	60,812	37,180	8,278	10,616
	Total Liabilitas	686,221	754,629	744,844	742,492	753,250	806,179
HERO	Total Asset	7,799,639	7,487,033	7,363,144	6,271,858	6,054,384	4,838,417
	Total Liabilitas	2,585,261	2,029,250	2,164,401	2,330,370	2,164,333	2,983,729
KIOS	Total Asset	-	-	249,610	249,644	274,525	187,967
	Total Liabilitas	-	-	166,595	140,336	170,130	138,236
KOIN	Total Asset	688,936	708,069	743,789	855,572	652,346	675,863
	Total Liabilitas	565,085	586,844	632,224	752,493	566,317	549,267

LPPF	Total Asset	3,889,291	4,858,878	5,427,426	5,036,396	4,832,910	6,319,074
	Total Liabilitas	2,783,124	3,003,635	3,099,441	3,220,568	3,086,283	5,737,956
MAPA	Total Asset	-	-	-	3,645,143	4,065,631	5,382,042
	Total Liabilitas	-	-	-	1,048,587	1,309,837	2,392,915
MAPI	Total Asset	9,482,934	10,683,437	11,425,390	12,632,671	13,937,115	17,650,451
	Total Liabilitas	6,508,024	7,479,927	7,182,976	6,570,485	6,566,570	11,151,051
MCAS	Total Asset	-	-	623,122	1,438,021	2,240,267	1,835,183
	Total Liabilitas	-	-	203,720	385,367	512,081	503,266
MIDI	Total Asset	3,232,642	4,261,283	4,878,115	4,960,145	4,990,309	5,923,693
	Total Liabilitas	2,496,937	3,366,178	3,955,245	3,879,324	3,769,310	4,524,990
MKNT	Total Asset	136,591	157,848	970,701	855,096	741,824	500,766
	Total Liabilitas	11,052	24,494	687,970	579,834	629,343	457,842
MPPA	Total Asset	6,032,760	6,701,734	5,427,059	4,808,545	3,820,809	4,510,511
	Total Liabilitas	3,518,616	4,272,002	4,252,888	3,659,302	3,290,128	4,325,777
NFCX	Total Asset	-	-	-	531,535	1,341,118	1,403,992
	Total Liabilitas	-	-	-	117,482	283,850	409,616
RALS	Total Asset	4,574,904	4,647,009	4,891,922	5,243,047	5,649,823	5,285,218
	Total Liabilitas	1,241,100	1,309,610	1,397,577	1,415,582	1,480,893	1,566,474
RANC	Total Asset	720,738	721,237	804,020	904,003	952,496	1,319,134
	Total Liabilitas	333,237	290,120	343,417	399,959	404,693	774,629
RIMO	Total Asset	6,689,497	4,794,706	5,931,495	6,514,551	-	-
	Total Liabilitas	347,793	276,293	779,829	1,085,319	-	-
SKYB	Total Asset	-	35,293	33,127	31,263	-	-
	Total Liabilitas	-	1,266	816	1,026	-	-
SONA	Total Asset	1,136,045	1,031,213	1,141,551	1,250,810	1,110,366	853,905
	Total Liabilitas	426,771	446,585	504,553	488,710	277,278	150,391
TELE	Total Asset	7,128,717	8,215,481	8,749,797	8,339,085	-	325,450
	Total Liabilitas	4,313,276	5,010,118	5,206,421	4,450,448	-	4,472,512
TRIO	Total Asset	805,355	430,032	267,494	193,663	136,433	111,295

	Total Liabilitas	7,173,811	7,239,342	3,835,805	3,778,624	3,836,514	4,084,070
--	---------------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

Lampiran 3 : Perhitungan EPS

$$\text{EPS} = \text{Laba bersih} / \text{Jumlah saham beredar}$$

(Disajikan dalam bentuk jutaan)

KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH	JUMLAH SAHAM BEREDAR	EPS
ACES	2015	Rp584,873	17150	34.10
	2016	Rp706,150	17150	41.17
	2017	Rp780,686	17150	45.52
	2018	Rp976,273	17150	56.93
	2019	Rp1,023,636	17150	59.69
	2020	Rp731,310	17150	42.64
AMRT	2015	Rp464,204	41524	11.18
	2016	Rp553,835	41524	13.34
	2017	Rp257,735	41524	6.21
	2018	Rp668,426	41524	16.10
	2019	Rp1,138,888	41524	27.43
	2020	Rp1,088,477	41524	26.21
CSAP	2015	Rp43,021	2895	14.86
	2016	Rp74,636	4053	18.42
	2017	Rp89,022	4053	21.96
	2018	Rp89,609	4458	20.10
	2019	Rp68,480	4458	15.36
	2020	Rp60,817	4458	13.64
ERAA	2015	Rp229,811	2900	79.25
	2016	Rp261,720	2900	90.25
	2017	Rp347,149	2900	119.71
	2018	Rp889,340	3190	278.79
	2019	Rp325,583	3190	102.06
	2020	Rp671,172	3190	210.40
MIDI	2015	Rp140,511	2882	48.75
	2016	Rp196,043	2882	68.02
	2017	Rp102,812	2882	35.67
	2018	Rp159,154	2882	55.22
	2019	Rp203,070	2882	70.46
	2020	Rp200,273	2882	69.49

Lampiran 4 : Perhitungan DAR

$$\text{DAR} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset}$$

(Disajikan dalam bentuk jutaan)

KODE SAHAM	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL ASET	DAR
ACES	2015	Rp638,724	Rp3,267,550	0.20
	2016	Rp682,374	Rp3,731,102	0.18
	2017	Rp918,419	Rp4,428,841	0.21
	2018	Rp1,085,710	Rp5,321,181	0.20
	2019	Rp1,177,675	Rp5,920,170	0.20
	2020	Rp2,024,821	Rp7,247,063	0.28
AMRT	2015	Rp10,345,671	Rp15,195,887	0.68
	2016	Rp14,179,604	Rp19,474,367	0.73
	2017	Rp16,651,570	Rp21,901,740	0.76
	2018	Rp16,148,410	Rp22,165,968	0.73
	2019	Rp17,108,006	Rp23,992,313	0.71
	2020	Rp18,334,415	Rp25,970,743	0.71
CSAP	2015	Rp2,669,053	Rp3,522,572	0.76
	2016	Rp2,829,046	Rp4,240,820	0.67
	2017	Rp3,612,982	Rp5,138,259	0.70
	2018	Rp3,844,633	Rp5,785,287	0.66
	2019	Rp4,612,787	Rp6,584,587	0.70
	2020	Rp5,562,713	Rp7,616,266	0.73
ERAA	2015	Rp4,594,893	Rp7,800,299	0.59
	2016	Rp4,015,443	Rp7,424,604	0.54
	2017	Rp5,167,301	Rp8,873,955	0.58
	2018	Rp7,857,284	Rp12,682,902	0.62
	2019	Rp4,768,986	Rp9,747,703	0.49
	2020	Rp5,523,372	Rp11,211,369	0.49
MIDI	2015	Rp2,496,937	Rp3,232,642	0.77
	2016	Rp3,366,178	Rp4,261,283	0.79
	2017	Rp3,955,245	Rp4,878,115	0.81
	2018	Rp3,879,324	Rp4,960,145	0.78
	2019	Rp3,769,310	Rp4,990,309	0.76
	2020	Rp4,524,990	Rp5,923,693	0.76

Lampiran 5 : Perhitungan ROA

$$\text{ROA} = \text{Laba bersih} / \text{Total Aset}$$

(Disajikan dalam bentuk jutaan)

KODE SAHAM	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL ASET	ROA
ACES	2015	Rp584,873	Rp3,267,550	0.18
	2016	Rp706,150	Rp3,731,102	0.19
	2017	Rp780,686	Rp4,428,841	0.18
	2018	Rp976,273	Rp5,321,181	0.18
	2019	Rp1,023,636	Rp5,920,170	0.17
	2020	Rp731,310	Rp7,247,063	0.10
AMRT	2015	Rp464,204	Rp15,195,887	0.03
	2016	Rp553,835	Rp19,474,367	0.03
	2017	Rp257,735	Rp21,901,740	0.01
	2018	Rp668,426	Rp22,165,968	0.03
	2019	Rp1,138,888	Rp23,992,313	0.05
	2020	Rp1,088,477	Rp25,970,743	0.04
CSAP	2015	Rp43,021	Rp3,522,572	0.01
	2016	Rp74,636	Rp4,240,820	0.02
	2017	Rp89,022	Rp5,138,259	0.02
	2018	Rp89,609	Rp5,785,287	0.02
	2019	Rp68,480	Rp6,584,587	0.01
	2020	Rp60,817	Rp7,616,266	0.01
ERAA	2015	Rp229,811	Rp7,800,299	0.03
	2016	Rp261,720	Rp7,424,604	0.04
	2017	Rp347,149	Rp8,873,955	0.04
	2018	Rp889,340	Rp12,682,902	0.07
	2019	Rp325,583	Rp9,747,703	0.03
	2020	Rp671,172	Rp11,211,369	0.06
MIDI	2015	Rp140,511	Rp3,232,642	0.04
	2016	Rp196,043	Rp4,261,283	0.05
	2017	Rp102,812	Rp4,878,115	0.02
	2018	Rp159,154	Rp4,960,145	0.03
	2019	Rp203,070	Rp4,990,309	0.04
	2020	Rp200,273	Rp5,923,693	0.03

Lampiran 6 : Hasil Regresi Linear Berganda SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	.234	435.279

a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2248492.174	3	749497.391	3.956	.019 ^b
	Residual	4926169.826	26	189468.070		
	Total	7174662.000	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Earning Per Share, Debt To Asset Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	269.677	767.380		.351	.728
	Earning Per Share	3.482	1.380	.415	2.523	.018
	Debt To Asset Ratio	371.404	949.708	.158	.391	.699
	Return On Asset	4112.509	3418.425	.482	1.203	.240

a. Dependent Variable: Harga Saham